

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DHARMA INDRIANTI

NPM : 1311100010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang cukup baik yang diterapkan di sekolah. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list*. Melalui wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari terwawancara (*interviewer*). Sedangkan dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus III dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik mencapai nilai persentase rata-rata 65,7% dengan kategori baik meningkat di siklus II menjadi 79,2% dengan kategori baik dan meningkat di siklus III menjadi 88,8% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

Kata kunci: *Talking Stick*, Aktivitas Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755 Fak. 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Dharma Indrianti
NPM : 1311100010
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.196109201989032002

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah-Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **DHARMA INDRIANTI**, NPM: **1311100010**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah**

Ibtidaiyah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal : **Rabu/21 Oktober 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Deri Firmansah, M.Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Mengetahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

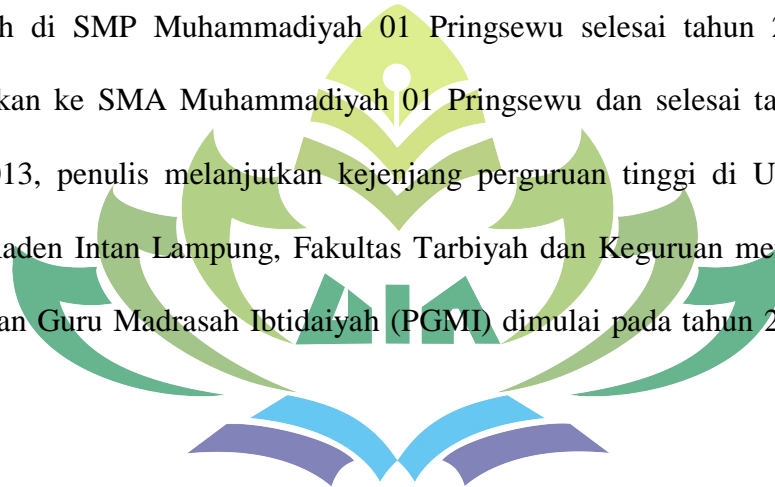
Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra’d (13) : 11)



RIWAYAT HIDUP

Dharma Indrianti lahir di Pringadi Kecamatan Pringsewu pada tanggal 22 Agustus 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga saudara dari pasangan suami istri bernama Sudarwanto dan Maghrifah.

Pendidikan dasar dimulai dari SDN 2 Pringsewu (sekarang SDN 01 Pringsewu Barat) selesai pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah di SMP Muhammadiyah 01 Pringsewu selesai tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu dan selesai tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada tahun 2013 hingga saat ini.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda cintaku kepada orang-orang yang selalu memberi makna dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Sudarwanto dan ibunda Maghrifah, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan dalam keadaan apapun dan selalu mendoakan kesuksesanku dengan tulus tanpa henti, semoga kalian selalu diberi kebahagiaan, nikmat dan rahmat-NYA,
2. Kepada saudara kembarku Dharma Andrianto dan adikku Muhammad Zulfahmi Ramadhan, keluarga besarku beserta sahabat-sahabatku yang telah menanti-nantikanku untuk segera menyelesaikan studiku dan yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat padaku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, hidayah serta taufikNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul Implementasi Teknik Penilaian Dalam Proses Pembelajaran. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Chairul Amriyah, selaku pembimbing I dan Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kerelaannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada penulis dan ketulusan memberikan arahan dan motivasi serta kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
5. Parzon, S, S.Ag, selaku kepala MIN 11 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.

6. Guru-guru MIN 11 Bandar Lampung yang juga telah memberikan banyak informasi guna menunjang skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013 terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan segala waktu kebersamaannya. Bersama kalian melewati dan berjuang di bangku kuliah terasa menyenangkan dan membahagiakan
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 2020
Penulis

Dharma Indrianti
NPM. 1311100010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Metode <i>Talking Stick</i>	10
3. Langkah-langkah Metode <i>Talking Stick</i>	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talking Stick</i>	13
B. Aktivitas Belajar	15
1. Pengertian Aktivitas	15
2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Aktivitas Belajar.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	20
C. Pembelajaran PKn SD/MI.....	26
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI.....	26
2. Tujuan Pembelajaran PKn SD/MI.....	29
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn.....	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan	32
E. Hipotesis Tindakan	34
F. Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian Tindakan.....	37
C. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	44
3. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44

1. Observasi	44
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi.....	47
E. Teknik Analisa Data.....	47
F. Indikator Keberhasilan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Awal Data Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PKn Peserta didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung	5
2. Kerangka Berpikir	35
3. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggart	38
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Pembelajaran PKn Dengan Metode Talking Stick di Kelas IV Semester Genap MIN 11 Bandar Lampung	45
5. Lembar Observasi Skala Penilaian Aktivitas Belajar PKn Dengan Metode Talking Stick di Kelas IV Semester Genap MIN 11 Bandar Lampung	46
6. Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru Dalam Proses Pembelajaran	48
7. Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran	49
8. Data Awal Aktivitas Belajar Peserta Didik	50
9. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	55
10. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	58
11. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	63
12. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	66
13. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III	72
14. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	75
15. Hasil Perbandingan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung Pada Siklus I,II dan III	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Sapulette dan Wardana yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah wadah untuk membentuk perilaku, potensi dan karakter seseorang unggul dan berkualitas.² Sebagaimana tertulis firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 78 tentang potensi yang ada pada diri manusia yang harus digunakan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h.4

²Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol.2 No.2 Tahun 2017, h.1

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”³

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila terdapat keefektifan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan di mana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham untuk mencapai hasil yang optimal. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Ayat tersebut menjadi bukti bahwa Al-qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji dan meneliti. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya belajar.

Dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, Surakarta, Ziyad Qur'an, 2014, h. 275

⁴*Ibid*, h.597

kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar juga harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru yang melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto, guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pembelajaran.⁵ Sedangkan menurut Darmadi, guru memiliki peran penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁶ Dengan demikian guru diharapkan membuat sedemikian rupa salah satu diantaranya dapat menentukan suatu metode yang sesuai dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Dalam hal ini pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk peserta didik yang ideal dan memiliki mental.

⁵ Karnia Yaberdak Gintoe, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPA FISIKA Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 PALU*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol.3 No.4 Tahun 2015, h.01

⁶ Ni Ketut Trianti Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap hasil Belajar IPS*, Universtias Pendidikan Ganesha *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol.1 No.4, Tahun 2017, h.01

Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada Oktober 2019 di kelas IV MIN 11 Bandar Lampung pada mata pelajaran PKn, peneliti menemukan rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, guru belum menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka dari itu, perlunya pengayaan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik diperoleh bahwa peserta didik cukup mengalami kesulitan saat memahami materi yang diajarkan walaupun sudah menggunakan bahan ajar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Peneliti mencoba menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar. Selain untuk melatih berbicara, metode *Talking Stick* ini akan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, peserta didik harus selalu siap dan sigap. Peserta didik juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar di MIN 11 Bandar Lampung diperoleh data pra-survei aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PKn Peserta Didik
Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator					Skor	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	A.Rahman Ardiyansyah	1	0	1	1	0	3	60	Cukup
2	Agustian Saputra	1	1	0	1	1	3	80	Baik
3	Alma Vita Sofia	0	1	1	0	0	2	40	Kurang
4	Amri Egiyanto	0	1	1	0	0	2	40	Kurang
5	Aurelia Safitri	1	1	0	0	1	3	60	Cukup
6	Azzahra Febrianingrum	1	1	0	1	1	4	80	Baik
7	Bagus Muhammad R.	1	1	0	1	0	3	60	Cukup
8	Della Dwi Safitri	0	1	1	1	0	3	60	Cukup
9	Denny Wardhana	1	0	0	1	0	2	40	Kurang
10	Desi Yolanda	1	1	0	1	0	3	60	Cukup
11	Ennesia Elthirza	1	0	0	1	0	2	40	Kurang
12	Erlando M.Nur	0	0	0	1	0	1	20	Sangat Kurang
13	Farrel Bayu Samudra	0	0	0	1	0	1	20	Sangat Kurang
14	Intan Julia	1	1	0	1	1	4	80	Baik
15	Istiqomah Nurul Fadillah	1	1	0	0	1	3	60	Cukup
16	M. Aditya Novaliano	0	0	0	1	1	2	40	Kurang
17	Muhammad Fadli A.	1	1	0	1	1	4	80	Baik
18	Muhammad Fauzan	0	1	0	1	0	2	40	Kurang
19	Naufal Pradyta	0	1	0	1	0	2	40	Kurang
20	Nikeisha Zahratulsita	1	1	0	0	0	2	40	Kurang
21	Nindia Auliya Wirandri	0	0	1	1	0	2	40	Kurang
22	Nova Alghifari Sidiq	0	1	0	1	1	3	60	Cukup
23	Rayhan Pratama	1	0	1	1	1	4	80	Baik
24	Rieva Amelia Ramadhani	0	1	1	0	0	2	40	Kurang
25	Salma Khoirunnisa	0	0	0	1	0	1	20	Sangat Kurang
26	Saskia Novelita	1	0	1	1	0	3	60	Cukup
Jumlah		14	16	8	19	9	65	1340	
Rata-rata								51,5	

Sumber data: Hasil Observasi Prasurvei Oktober 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung masih kurang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat diketahui bahwa pada dasarnya pembelajaran PKn guru telah berusaha menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, tetapi dalam proses

pembelajarannya belum menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Meskipun guru telah mengajar dengan maksimal, namun aktivitas belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi walaupun peserta didik sudah menggunakan bahan ajar
3. Kurang variatifnya metode yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Talking Stick*

2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran PKn Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan peneliti

2. Sedangkan manfaat umum yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar dan meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan Ilmunya serta menggunakan metode yang variatif

b. Bagi peserta didik

Meningkatkan aktivitas peserta didik

c. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta memperluas khasanah pemikiran bagi peneliti dalam dunia pendidikan guru melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah–masalah pendidikan khususnya metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁷ Metode pembelajaran ialah alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan dilaksanakan.⁸ Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan.

2. Pengertian Metode *Talking Stick*

⁷Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2015, h.13

⁸Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h.95

⁹Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.7

Menurut Carol Locust, *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.¹⁰ Metode *Talking Stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.¹¹ Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* adalah suatu metode dengan bantuan tongkat yang digilir untuk membantu peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

Metode *Talking Stick* juga dapat dimodifikasi dengan memasukkan musik didalamnya agar pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan. Menurut Campbell bahwa mendengarkan musik telah terbukti melambatkan laju denyut jantung, mempertajam pikiran, mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berfikir tingkat tinggi dan menciptakan kondisi mental yang positif, santai dan mudah menerima yang ideal untuk belajar.¹²

3. Langkah – Langkah Metode *Talking Stick*

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah penerapannya. Adapun langkah-langkah dari metode *Talking Stick* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h.224

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h.128

¹² Kadek Rai Puspitawangi, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio terhadap hasil Belajar IPS Siswa*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.1 Tahun 2016, h.3

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup¹³

Adapun langkah-langkah metode *Talking Stick* dalam pembelajaran namun menggunakan musik, diawali dengan:

- a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini
- c. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya

¹³Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h.87

- e. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya
- f. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya
- h. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- i. Bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan¹⁴

Berdasarkan beberapa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yang dikemukakan diatas, maka peneliti merangkum langkah-langkah metode *Talking Stick* menurut bahasa peneliti sendiri. Langkah-langkah yang peneliti rangkum sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- c. Guru memberi waktu yang cukup pada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas
- d. Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya

¹⁴Agus Suprijono, *Op.Cit*, h.129

- e. Guru menyetel musik dan memberikan tongkat yang sudah dipersiapkan lalu memberinya pada peserta didik yang duduk paling pojok
- f. Peserta didik terus menggilir tongkat dan berhenti jika musik sudah dimatikan
- g. Peserta didik yang memegang tongkat diberikan pertanyaan oleh guru
- h. Guru mewajibkan peserta didik yang menerima tongkat tersebut untuk menjawab pertanyaan dan demikian seterusnya
- i. Guru mengizinkan peserta didik yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan
- j. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- k. Guru merumuskan kesimpulan

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Hengky ada beberapa kelebihan dari penerapan metode *Talking Stick*, yaitu:

- a. Menguji kesiapan peserta didik
- b. Memotivasi keberanian dan keterampilan peserta didik
- c. Memupuk tanggungjawab dan kerjasama
- d. Mengajarkan mengeluarkan pendapatnya sendiri

- e. Agar peserta didik berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut
- f. Mengasah kemampuan dan pengalaman peserta didik¹⁵

Adapula menurut Ramadhan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari metode *Talking Stick*, diantaranya:

- a. Menguji kesiapan peserta didik
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat giat belajar (belajar dahulu sebelum materi pelajaran dimulai)
- c. Mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri
- d. Mengasah pengetahuan dan pengalaman peserta didik.¹⁶

Sedangkan menurut Aris Shoimin, kelemahan dari metode *Talking Stick* yakni:

- a. Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab
- b. Membuat peserta didik menjadi tegang
- c. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.¹⁷

Kelebihan dari metode *Talking Stick* ini dapat dijadikan sebagai kelebihan dari pembelajaran yang akan diterapkan. Sedangkan

¹⁵Suriani Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera*, Universitas Gunung Leuser, Jurnal Biotik Vol.3 No.2 Tahun 2015, h.3

¹⁶Patrys Idaleta Tefa, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI BAKUNASE 1 KUPANG*, SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar Vol.1 No.1 Tahun 2020, h.4

¹⁷Subhan Hayun dan Nobertina Ataphary, *Penggunaan Model Pembelajaran Tipe talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskar Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai)*, Jurnal Mitra Pendidikan Vol.3 No.7 Tahun 2019, h.5

kelemahan dari penerapan metode *Talking Stick* ini peneliti memberikan solusi bahwa dengan penggunaan metode *Talking Stick* peserta didik dilatih untuk berbicara dan belajar dengan giat, karena ketika peserta didik mendapat giliran tongkat tersebut peserta didik sudah siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas

Menurut Mehl-Mills-Douglass yang mengemukakan tentang *the principle of activity* atau prinsip aktivitas yaitu bahwa dalam pembelajaran adalah beberapa aktivitas seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, aktivitas fisik dan motorik. Pelajar harus aktif dalam pembelajaran karena akan mendapatkan informasi, keterampilan, pemahaman, kebiasaan yang ideal, sikap yang baik dan keterampilan lainnya.¹⁸ Aktivitas memegang peranan penting dalam belajar, sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja. Beberapa aktivitas atau kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Kunandar mendefinisikan aktivitas peserta didik sebagai keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, minat, perhatian, dan

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.172

adanya interaksi antara peserta didik dan guru serta teman dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹⁹

Adapun 5 indikator aktivitas dalam belajar menurut Kunandar, antara lain:

- a. Antusias/semangat mengikuti pembelajaran
- b. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar
- c. Melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok
- d. Mengajukan pertanyaan
- e. Aktif mengerjakan tugas²⁰

2. Pengertian Belajar

Ernest R Hilgard mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan yang mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, bukan diperoleh dengan sendirinya.²¹ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²² Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹⁹Syofnidah Ifrianti, dkk. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Volume 3 Nomor 2, IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2016, h.9

²⁰*Ibid*, h.10

²¹Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017, h.1

²²Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.2

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.²³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, guru hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Wijaya, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.²⁴ James O Wittaker mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman seseorang.²⁵ Sedangkan Defri mendefinisikan aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.²⁶ Jadi dapat disimpulkan

²³Nurul Fajri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN MEURAXA Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, h.3

²⁴Nur'aini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak*, Ar-Razi Jurnal Ilmiah Vol.6 No.1 Tahun 2018, h.3

²⁵Muhammad Firdaus, *Op.Cit*, h.4 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP*, Jurnal Formatif Vol.6 No.2 Tahun 2016, h.4

²⁶Hasmiati, dkk, *Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum*, Jurnal Biotek Vol.5 no.1 Tahun 2017, h.5

bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan kearah yang lebih baik dimana tingkah laku peserta didik yang ditimbulkan dari latihan atau pengalamannya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Rousseau yang memberikan penjelasannya bahwa dalam hal aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.²⁷ Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Aktivitas belajar dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Hermaliza dan Efendi mengatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengajak anak-anak mengamati lingkungan dapat meningkatkan keseimbangan dalam kegiatan belajar, artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas saja tapi juga diluar.²⁸

Sardiman mengatakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, “*learning by doing*” atau belajar adalah berbuat.²⁹ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Untuk itu

²⁷Rasman Sastra Wijaya, *Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol.1 No.3, September 2015, h.2

²⁸Stefen Deni Besare, *Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP) Vol.7 No.1 Tahun 2020, h.2

²⁹Hermansyah Trimantara, dkk. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, Jurnal Terampil Volume 2 Nomor 2, Tahun 2015, h.2

Rohani mengatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melakukan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.³⁰

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich mengklasifikasikan aktivitas belajar meliputi aktivitas visual, lisan, pendengaran, menulis, menggambar, motorik, mental maupun aktivitas emosional.

1. Kegiatan-kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain

2. Kegiatan-kegiatan Lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket

5. Kegiatan-kegiatan Menggambar

³⁰Ira Vahlia, Satrio Wicaksono Sudarman, *Penerapan Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching) Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro Vol.4 No.1 Tahun 2015, h.2

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan Motorik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan Mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan

8. Kegiatan-kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³¹

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dapat dipilah menjadi dua, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).³²

a. *Faktor internal*, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis:

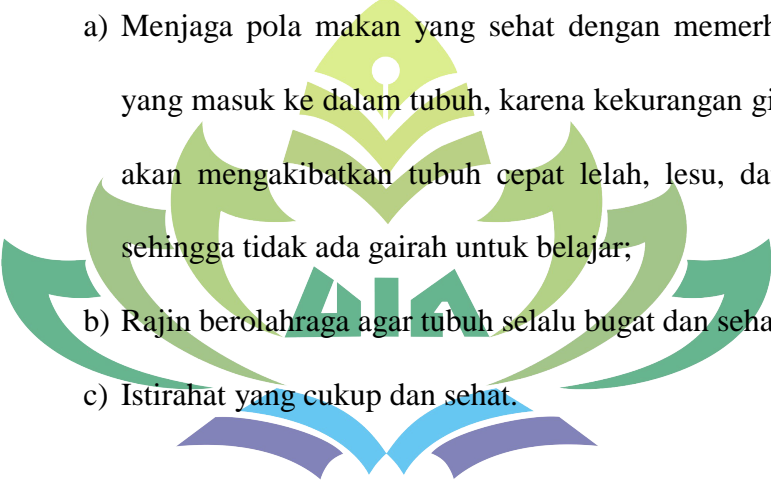
1) *Faktor fisiologis*

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

³¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h.101

³²Esti Ismawati, *Op.Cit*, h.4

Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan Jasmani antara lain adalah:

- 
- a) Menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar;
 - b) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat;
 - c) Istirahat yang cukup dan sehat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik perlu

menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) *Kecerdasan*

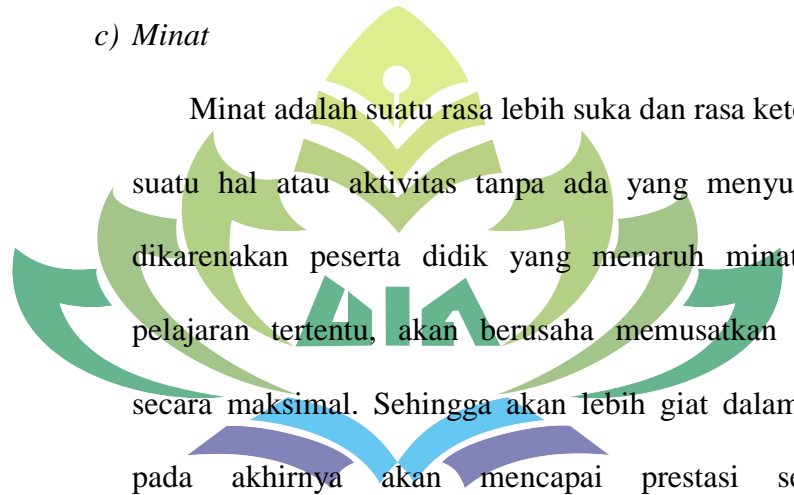
Kecerdasan dalam pengertian ini disamakan dengan intelegensi, yaitu: kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, meliputi kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Secara sederhana kecerdasan diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat. Dalam pembahasan ini, pengertian kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan untuk dapat memahami dan menghadapi persoalan dalam belajar dengan cepat.

b) *Motivasi*

Motivasi adalah dorongan psikis yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, maka motivasi berarti dorongan psikis yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian motivasi mempunyai arti yang sangat penting di dalam kegiatan belajar dan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

c) Minat



Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini dikarenakan peserta didik yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, akan berusaha memusatkan perhatiannya secara maksimal. Sehingga akan lebih giat dalam belajar dan pada akhirnya akan mencapai prestasi seperti yang diinginkannya.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek baik secara positif maupun negatif. Sedangkan dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah respon positif siswa terhadap guru saat proses pembelajaran. Oleh

karena itu dalam proses kegiatan belajar mengajar, sikap siswa juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya.

e) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Kecakapan ini akan semakin nyata setelah adanya latihan. Jadi jika bahan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakat anak didik, maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena anak didik akan lebih giat dalam menjalani aktivitas belajarnya sebab ia senang dalam mempelajarinya.

b. *Faktor Eksternal*, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) *Lingkungan sosial*

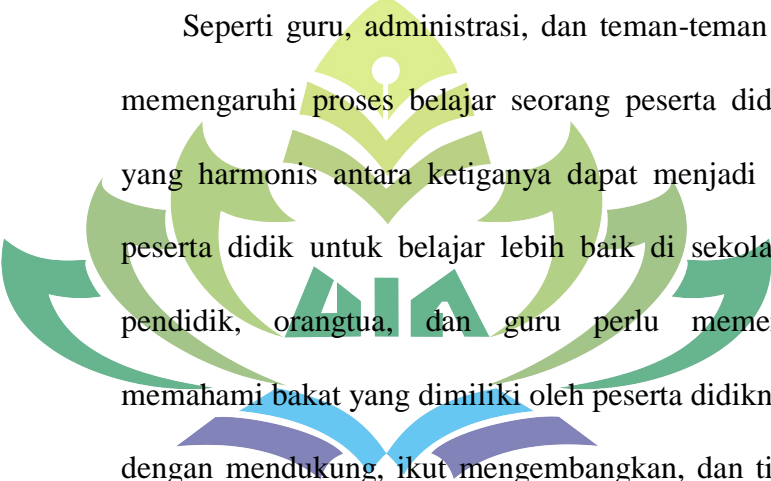
a) *Lingkungan sosial masyarakat.*

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

b) *Lingkungan sosial keluarga.*

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c) *Lingkungan sosial sekolah*



Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakat nya.

2) *Lingkungan nonsosial.*

a) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya,

bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) *Faktor Instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karna itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.³³

C. Pembelajaran PKn SD/MI

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

³³*Ibid*, h.6

diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³⁴ Djahari juga menjelaskan tentang arti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu Pkn dimanapun dan kapanpun sama atau mirip, yakni program dan rekayasa pendidikan untuk membina dan membelajarkan anak menjadi warga negara yang baik, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat dan mantap, serta mampu membina serta melaksanakan hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat dan bangsa negaranya.³⁵

Selain itu, Kansil juga menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik di sekolah dasar karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga diharapkan semua peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik.³⁶

Sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara muda usia SD/MI. Secara umum, pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah pengembangan kualitas warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek:

³⁴Betty Widya Asri dan Isa Ansori, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*, Joyful Learning Journal Vol.4 No.2 Tahun 2015, h.2

³⁵Najwa Syarofa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Berorientasi Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No.1 tahun 2019, h.3

³⁶Ratna Prabarini, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*, Journal PGSD Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015, h.2

- a. Kemelek-wacanaan kewarganegaraan (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu,
- b. Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial-kultural sesuai dengan hak dan kewajibannya.
- c. Pemecahan masalah kewarganegaraan (*civic skill and participation*), yakni kemauan, kemampuan dan keterampilan peserta didik sebagai warga negara dalam mengambil prakarsa dan turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya.
- d. Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab tentang ide, instrumentasi, dan praksis demokrasi konstitusional Indonesia.
- e. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusional.

Pembelajaran PKn di SD/MI selayaknya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpartisipasi dimasyarakat dan negara.

2. Tujuan Pembelajaran PKn SD/MI

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni:

- 1) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggungjawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment and civic responsibility*)
- 2) Pengetahuan kewarganegaraan
- 3) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*)³⁷

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.

³⁷*Ibid*, h.3

- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis, dan sadar akan hak kewajiban sebagai warga negara.
- 4) Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD/MI adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian kelak peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang terampil, cerdas, berwatak baik, serta mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Sebagai standar nasional dalam aspek isi atau ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana termuat dalam standar isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan instrument HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- h. Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang peneliti kaji. Jadi kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari temuan-temuan yang sama, peneliti memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Diantara judul skripsi yang relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

Penelitian serupa dilakukan oleh Tri Utami Asri dari Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SD 2 Kaliwungu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mendapat skor

20,63 atau sebesar 72,63% (cukup), meningkat menjadi 24,9 atau sebesar 88,5% (sangat baik) pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dengan Media Visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn materi Globalisasi pada peserta didik kelas IV SD 2 Kaliwungu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Contoh lain yang peneliti berikan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Betty Widya Asri dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Talking Stick* Dengan Media *Audio-Visual*”. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 (baik), siklus II dengan skor 24 (baik) dan siklus III memperoleh skor 28 (sangat baik). Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mendapat rata-rata skor 22,48 (baik), siklus II memperoleh rata-rata 24,58 (baik) dan siklus III memperoleh rata-rata skor 27,37 (sangat baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Talking Stick* dengan media *audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Dengan penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”.

F. Kerangka Berpikir

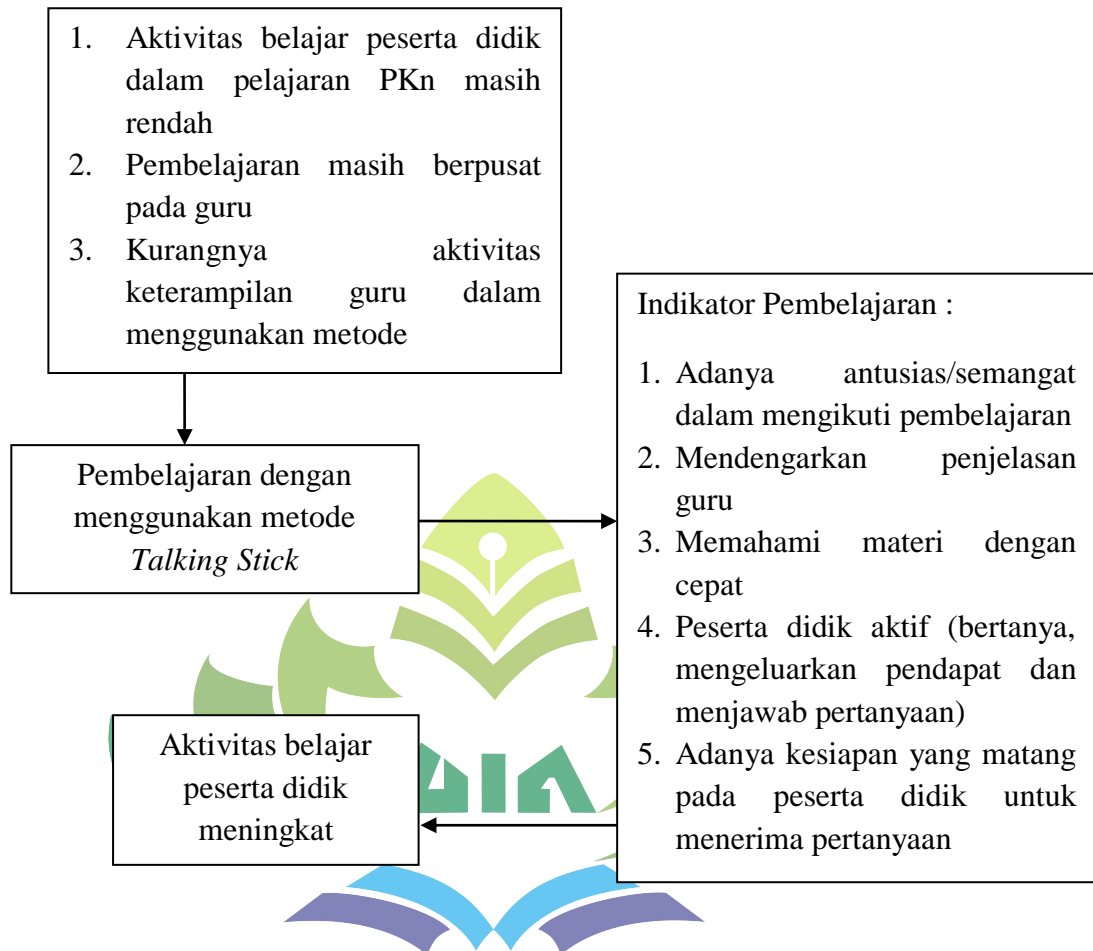
Aktivitas belajar peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik penyebab paling dominan bersumber dari guru. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif. Aktivitas belajar akan meningkat apabila setiap peserta didik mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas..

Oleh karena itu, agar aktivitas belajar peserta didik meningkat, guru perlu mengadakan perubahan dalam penyajian pembelajaran, agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik dapat dengan leluasa mengekspresikan semua kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.. Dari beberapa metode, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *Talking Stick*. Alur berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan tabel berikut:

Tabel 2

Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. Khoerul, 2017, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol.2 No.2
- Arifin, Zainal, 2019, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asri, Betty Widya dan Isa Ansori, 2015, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Audio-Visual*, Joyful Learning Journal Vol.4 No.2
- Besare, Stefen Deni, 2020, *Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP) Vol.7 No.1
- Faizi, Mastur, 2015, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Jogjakarta: DIVA Press
- Fajri, Nurul, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN MEURAXA Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan sejarah Volume 1 Nomor 1
- Firdaus, Muhammad, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP*, Jurnal Formatif Vol.6 No.2
- Gintoe, Karna Yaberdak, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPA FISIKA Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 PALU*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol.3 No.4
- Hamalik, Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta, 2016, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2019

- Hasmiati, dkk, 2017, *Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum*, Jurnal Biotek Vol.5 no.1
- Hayun, Subhan dan Nobertina Ataphary, 2019, *Penggunaan Model Pembelajaran Tipe talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD Naskar Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai)*, Jurnal Mitra Pendidikan Vol.3 No.7
- Huda, Miftahul, 2017, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ifrianti, Syofnidah dan Yesti Emilia, 2016, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Volume 3 Nomor 2, IAIN Raden Intan Lampung
- Ismawati, Esti, 2017, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Qur'anul Karim*, Surakarta, Ziyad Qur'an
- Kunandar, 2016, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Ni Ketut Trianti, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap hasil Belajar IPS*, Universitas Pendidikan Ganesha *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol.1 No.4
- Nur'aini, dkk, 2018, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak*, Ar-Razi Jurnal Ilmiah Vol.6 No.1
- Prabarini, Ratna, dkk, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*, Journal PGSD Volume 3 Nomor 1
- Puspitawangi, Kadek Rai, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio terhadap hasil Belajar IPS Siswa*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.1
- Sadiman, Arief, 2014, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sardiman, 2016, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Suriani, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera*, Universitas Gunung Leuser, Jurnal Biotik Vol.3 No.2
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus, 2017, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarofa, Najwa, 2019, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Berorientasi Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No.1
- Tefa, Patrys Idaleta, 2020, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI BAKUNASE 1 KUPANG*, SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar Vol.1 No.1
- Trimantara, Hermansyah, dkk, 2015, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, Jurnal Terampil Volume 2 Nomor 2
- Uno, Hamzah B., 2015, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Vahlia, Ira dan Satrio Wicaksono Sudarman, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching) Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro Vol.4 No.1
- Wijaya, Rasman Sastra, 2015, *Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol.1 No.3